

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pergeseran aktivitas perekonomian yang terjadi selama pandemi Covid-19 memberikan banyak perubahan pada sektor-sektor ekonomi. Jika sebelumnya sektor-sektor penggerak perekonomian bergerak cepat, maka saat virus Sars-Cov2 mulai masuk ke Indonesia sejak awal tahun 2020 hampir seluruh sektor-sektor tersebut mengalami perlambatan hingga penurunan. Salah satu sektor perekonomian yang mengalami pergeseran aktivitas saat pandemi Covid-19 adalah bank. Bank merupakan badan usaha milik pemerintah maupun swasta yang menjadi wadah untuk menghimpun dana masyarakat (nasabah) dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkannya kepada nasabah lain yang membutuhkan berupa fasilitas pinjaman atau kredit (UU RI No. 10 Tahun 1998). Budiman dan Fadillah (2017) menjelaskan bahwa bank adalah lembaga yang bergerak di bidang keuangan yang mampu mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun makro. Bank sendiri memiliki fungsi sebagai perantara keuangan antara pihak surplus (kelebihan dana) dengan pihak yang defisit (membutuhkan dana). Bank akan terus berusaha untuk menarik nasabah baik yang menginvestasikan dananya maupun nasabah yang mengajukan kredit agar terus dapat menjalankan fungsinya sebagai perantara keuangan (Simorangkir (2004) dalam Budiman dan Fadillah, 2017).

Bank pada dasarnya sama seperti perusahaan lainnya yang ingin mencari keuntungan, namun memiliki fungsi lain yaitu sebagai badan usaha yaitu sebagai penyalur kredit ke tengah-tengah masyarakat terutama masyarakat pelaku bisnis, UMKM maupun karyawan (Supriyono, 2011). Keuntungan bank dalam aktivitas kredit ialah melalui bunga pinjaman yang harus dibayarkan oleh debitur bersama dengan nilai pokok pinjamannya. Aktivitas kredit yang diberikan bank kepada masyarakat tidak selalu berjalan dengan baik terutama pada masa pandemi karena mayoritas masyarakat mengalami kesulitan ekonomi yang berdampak pada penurunan kemampuan pengembalian dana pinjaman sehingga tidak sedikit perbankan yang menghadapi permasalahan resiko kredit seperti kredit macet dan *Loan to Deposit Ratio*.

Kredit macet merupakan pengukur nilai kredit bermasalah yang dialami oleh perbankan atas keseluruhan kredit yang diberikan dan merupakan permasalahan dalam perbankan yang dipicu oleh analisis kredit yang kurang tepat, sistem informasi dan administrasi yang kurang baik, kesalahan dalam keputusan pemberian kredit, kualitas manajemen yang kurang baik, maupun kelalaian debitur dalam melakukan pembayaran atau pelunasan hutang (Anam, 2018). Resiko dalam kredit memang dapat timbul ketika debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya untuk melunasi pinjaman pokok beserta bunga pinjaman yang telah disepakati sebelumnya. Resiko kredit ini akan mempengaruhi aktivitas perbankan karena berpotensi mengurangi modal yang nantinya akan menghambat kinerja keuangan perbankan. Agar kredit macet perbankan dapat terkendali maka perlu membentuk suatu strategi untuk mengatasinya, seperti strategi inventif (daya

cipta) untuk memanfaatkan peluang yang tidak dapat dikenali oleh kompetitor, strategi renovatif (daya renovasi) untuk menciptakan peluang produk baru, konsumen, kompetensi, maupun teknologi, serta strategi tambahan (inkremental) untuk melakukan perubahan sederhana padapelaksanaan kegiatan (Bahar, 2020).

Selain kredit macet, resiko kredit lainnya yang dapat dialami oleh bank ketika menyalurkan kredit kepada nasabah (debitur) adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR digunakan perbankan sebagai indikator ketersediaan dana pihak ketiga (nasabah) yang telah disalurkan perbankan kepada debitur dalam bentuk kredit, sehingga rasio ini merupakan rasio kredit yang dimiliki perbankan terhadap ketersediaan dana pihak ketiga (Maria, 2015). LDR dapat menjadi indikator kemampuan perbankan dalam mengembalikan kepada nasabah yang telah mendepositokan uangnya dengan mengandalkan pembayaran kredit oleh debitur karena bank telah menyalurkan dana tersebut, sehingga ketika nilai rasio LDR semakin tinggi maka kemampuan bank dalam pengembalian dana nasabah semakin rendah.

Resiko kredit yang dialami oleh perbankan menjadi perhatian yang cukup serius karena jika dibiarkan terus meningkat maka akan mengakibatkan penurunan laba sehingga berdampak pada kinerja keuangan perbankan. Kinerja keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan

profitabilitas (Jumingan, 2006:239).

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangansangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Menurut Mulyadi (2007:2) menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dankaryawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya”.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Sawir (2005:1) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan. Menurut Wiratna (2017:71) menyatakan bahwa Kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan

bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian atau pengukuran secara periodik.

Dari sejumlah pengertian kinerja keuangan di atas, dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Baik buruknya kinerja keuangan dapat diukur melalui laporan keuangan perbankan yang disajikan setiap tahunnya dan tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Selain untuk menentukan besarnya pendapatan dan laba yang diperoleh perbankan, kinerja keuangan juga dapat digunakan sebagai bahan analisa dan evaluasi potensi perubahan sumber daya ekonomi di masa yang akan datang.

Salah satu indikator kinerja keuangan yang dapat dikaitkan dengan kredit macet dan LDR adalah ROA. ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Pratiwi (2012) menyatakan ROA digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya. Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan asset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya, rendahnya ROA dapat disebabkan oleh banyaknya asset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan yang terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aktiva tetap beroperasi dibawah normal dan lain-lain. ROA merupakan rasio profitabilitas yang

digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Penelitian yang berkaitan dengan kredit macet, LDR dan kinerja keuangan, sebelumnya telah dilakukan oleh Anam (2018) yang membentuk analisa bahwa kredit macet (NPL) berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan pada penelitian Fauzi (2018) bahwa LDR berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Oleh sebab ini berlandaskan penelitian tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian lanjutan tentang kredit macet, LDR, dan kinerja perbankan terutama di masa pandemi dengan mengangkat judul **“ANALISIS PENGARUH KREDIT MACET DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020 – 2021”**. Urgensi dilakukan penelitian lanjutan ialah untuk mengetahui bagaimana perkembangan sektor perbankan selama masa pandemi apakah mengalami peningkatan maupun penurunan terutama pada kredit macet, LDR, dan kinerja keuangannya lalu dianalisa untuk menjelaskan hubungan pengaruh diantara kedua variabel tersebut.

B. Rumusan Masalah

Penjelasan terperinci tentang kredit macet yang dialami beberapa perbankan di masa pandemi membentuk rumusan masalah yang nantinya akan dipecahkan dan dianalisa dengan mendalam, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh antara kredit macet dengan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2021?

2. Apakah terdapat pengaruh antara LDR dengan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2021?
3. Apakah secara simultan terdapat pengaruh antara kredit macet dan LDR dengan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2021?

C. Tujuan Penelitian

Setelah rumusan masalah dipecahkan melalui beberapa rangkaian pengujian, maka tujuan yang nantinya akan dicapai melalui penelitian ini adalah

4. Untuk menganalisa pengaruh antara kredit macet dengan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2021.
5. Untuk menganalisa pengaruh antara LDR dengan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2021.
6. Untuk menganalisa secara simultan pengaruh antara kredit macet dan LDR dengan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi perusahaan

Hasil akhir penelitian ini akan memproyeksikan kondisi nyata laporan keuangan tentang perubahan kinerja keuangannya atas kredit macet dan LDR, sehingga perbankan dapat menemukan solusi serta menyusun strategi untuk mengatasi presentase kredit macet dan LDR yang terlalu tinggi.

2. Manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Teori-teori pendukung dari beberapa peneliti terdahulu yang berkaitan dengan kredit macet, LDR, dan kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai perkembangan ilmu pengetahuan terutama program studi Akuntansi.

3. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Hasil kesimpulan dalam penelitian ini dapat dipergunakan juga sebagai implikasi sekaligus landasan bagi penelitian selanjutnya yang juga menggunakan variabel kredit macet, LDR, dan kinerja keuangan.

